

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN SISWA KELAS VIA DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA (STUDI KASUS SDN KEPUTIH 245 SURABAYA)

Susanti¹
Edy Sudaryanto²
Ute Chairus Nasution³

ABSTRACT

This research aims to find out the communication process between teacher and student in handling student misbehavior involving homeroom teacher, one other teacher, and ten students of VI A class who often misbehave. Using the interpersonal communication theory of Devito, this researcher collects the data through observation, deep interview, and documentation study. This research results that the interpersonal communication between teacher and student has effectively worked. However, there are some barriers experienced by teachers particularly when students are afraid of facing their teacher. Therefore, they tend to be less open to their teacher. Besides, seen from the empathy, teachers and students have supportive and positive attitude and good equality. It is concluded that the interpersonal communication between teacher and student in SDN Keputih 245 Surabaya has effectively worked. This interpersonal communication can lead to increase the interpersonal relationship between teacher and student.

Key words: *interpersonal communication, student misbehavior, handling student misbehavior, effective interpersonal communication.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi guru dengan siswa dalam menangani kenakalan siswa. Dengan melibatkan 2 informan pengajar yaitu wali kelas VIA dan guru kelas VIA, kemudian 10 siswa kelas VIA yang rata-rata peneliti ambil adalah siswa yang suka nakal kepada teman-temannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus teori yang digunakan adalah teori komunikasi interpersonal menurut devito. teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dalam menangani kenakalan siswa. Hasil dari penelitian ini bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sudah berjalan dengan efektif, namun terdapat hambatan yang dialami guru dilihat dari unsur keterbukaan yaitu siswa masih ada perasaan takut kepada guru, sehingga kurang terbuka dengan guru. Meskipun demikian dilihat dari unsur empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan baik dari guru dan siswa sudah cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa di SDN Keputih 245 Surabaya sudah berjalan efektif, karena dengan adanya komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan interpersonal guru dan siswa.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Kenakalan siswa, Menangani Kenakalan Siswa, Efektif Komunikasi Interpersonal

¹Susanti., mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Komunikasi , FISIP Untag Surabaya

²Edy Sudaryanto, dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

³Ute Chairus Nasution, dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

PENDAHULUAN

Banyak orang beranggapan bahwa satu-satunya pembentuk keberhasilan siswa dalam proses belajarnya adalah orang tua atau keluarga, tetapi keluarga bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan tersebut. Faktor lainnya yang juga memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa setelah rumah adalah sekolah. Di sekolah guru merupakan faktor yang dapat membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Guru yang jarang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar juga kurang lancar. Jika siswa merasa jauh dari guru, maka siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Roestiyah, (2009: 151).

Kurang lancarnya proses belajar mengajar menyebabkan ketidakpahaman siswa terhadap mata pelajaran, ketidakpahaman siswa terhadap salah satu mata pelajaran akan berdampak sangat besar bagi kemunduran minat belajar siswa. Faktor takut dan segan terhadap guru dapat menyebabkan siswa membiarkan ketidak mengertiannya terhadap pelajaran tersebut terus berlangsung. Siswa mungkin menyadari kemundurannya tetapi ia sulit dan tidak berani untuk mengungkapkan, untuk itu diperlukan komunikasi interpersonal yang efektif. Peran guru, disamping peran orang tua, untuk menganalisa penyebab kemunduran prestasi belajar anak sangat penting.

Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang efektif dengan guru akan lebih aktif dalam bertanya ketika mengalami kesulitan belajar baik kepada guru, teman yang lebih mengerti maupun orang tua. Hal ini menunjukkan adanya motivasi siswa untuk belajar sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Maka dari itu adanya komunikasi interpersonal yang efektif sangat membantu dalam proses belajar siswa.

Komunikasi merupakan sebuah proses untuk menyampaikan maksud atau pesan yang menjadi tujuan seseorang kepada orang lain. Sehingga, jika seseorang tersebut ingin menyampaikan apa yang maksudkan, harus melakukan komunikasi. Begitu pula sebaliknya kita bisa memahami seseorang melalui komunikasi.

Jika kita sebagai manusia tidak berkomunikasi, kita tidak bisa berkenalan dengan orang lain, tidak bisa membangun relasi dengan partner, tidak bisa bersosialisasi, dan tidak bisa berkembang. Komunikasi akan terus ada seiring dengan perkembangan manusia. Manusia tidak bisa berkembang tanpa adanya komunikasi. Bisa dikatakan manusia tidak bisa lepas dari komunikasi, termasuk dengan diri kita sendiri juga tidak bisa lepas dengan namanya komunikasi.

Dan jika seseorang tidak melakukan komunikasi atau sedikit melakukan komunikasi dengan orang lain, maka akan mengalami keterlambatan dalam pengembangan pribadinya dan akan sedikit mempunyai pengalaman-pengalaman dalam hidup. Pengaruhnya akan menjadi pemalu dan kurang percaya diri dengan kata lain orang yang kurang berkomunikasi juga akan mempengaruhi psikologi seseorang, yang menjadikan seseorang lambat untuk berkembang.

Dengan adanya komunikasi maka akan terjadi pembentukan karakter dan pribadi seseorang. Dengan ini saya sebagai peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan judul “Komunikasi Interpersonal antara guru dan murid kelas VI A dalam menangani kenakalan siswa” di SDN Keputih 245 Jl. Arief Rachman Hakim, Keputih Sukolilo Surabaya.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan.

Penelitian ini berjudul “Komunikasi Interpersonal antara guru dan siswa kelas VI A

dalam menangani kenakalan siswa” dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan studi kasus dengan melakukan penelitian di SDN Keputih 245 Jl. Arief Rachman Hakim, Keputih, Sukolilo Surabaya

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu dengan Metode Observasi, Metode Wawancara, Metode Dokumentasi. Dan untuk Teknik Analisis Data yaitu analisis model yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman, diantaranya pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Keputih 245 adalah sekolah negeri yang berada di Jl. Arief Rachman Hakim No.1 Kelurahan Gebang Putih, Kecamatan Sukolilo UPTD BPS Surabaya II Kota Surabaya Telp 031-5926163. Sekolah ini terletak di pinggir jalan raya yang cukup ramai dengan kendaraan bermotor yang berlalu lalang, akan tetapi siswa-siswa tetap bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan nyaman. SDN Keputih sendiri memiliki 30 pegawai dengan tenaga pengajar 12 guru, dan sisanya adalah staff pengajar dan administrasi, untuk kelasnya terdapat dari kelas I-VI, seluruh siswanya ada 447 di mana rata-rata per kelas di isi 35-40 per kelas.

Peneliti mengambil beberapa informan diantaranya :

1. Wali Kelas VIA. Disini peneliti mengambil informan wali kelas VIA yaitu pak Syamsul Muhajir, S.pd dimana beliau memang sudah lama sekali mengajar di SDN Keputih 245, pak Syamsul mengajar kurang lebih selama 20 tahun di SDN Keputih 245, karena sudah berpuluh-puluh tahun mengajar dan menangani siswa dengan macam karakter siswa, dari siswa yang paling nakal, pendiam, pemalu, dan lain sebagainya. Untuk melihat dan mengetahui bagaimana pak Syamsul memberikan arahan, nasehat serta pembelajarannya apakah sudah efektif dalam melakukan proses komunikasi dengan siswa-siswa disini peneliti membutuhkan informasi dari wali kelas ini membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas dalam melengkapi data yang akan dibutuhkan.

2. Guru Kelas VIA Mata Pelajaran PA. Peneliti mengambil Informan kedua yaitu guru PAI Guru Pendidikan Agama Islam bernama Ibu Alfin Nurmala Dwi S.Pd.I, Ibu Alfin mengajar di semua kelas mulai dari kelas I-VI, beliau sudah menjabat dan mengajar di SDN Keputih 245 Surabaya kurang lebih selama 8 tahun, karena mata pelajaran PAI juga sangat membantu & mempengaruhi karakter anak dalam perkembangannya, peneliti membutuhkan informasi dari guru PAI untuk mengetahui bagaimana cara komunikasi guru PAI dalam menangani karakter siswa yang berbeda-beda tiap tingkatannya. Apakah sudah berhasil dan hambatan apa saja yang sudah dilalui, maka dari itu peneliti memilih guru PAI.
3. Siswa kelas VIA. Peneliti mengambil Informan ke 3 yaitu siswa-siswa kelas VIA dimana peneliti ingin mengetahui kenakalan seperti apa yang sering dilakukan siswa. Karena dalam komunikasi interpersonal terjadi feedback atau respon dari kedua belah pihak, sehingga menghasilkan komunikasi yang efektif antara siswa dengan guru. Peneliti hanya mengambil beberapa siswa saja, dari hasil observasi memang rata-rata yang sering banyak melakukan kenakalan adalah siswa laki-laki. Maka dari itu peneliti lebih banyak melakukan wawancara dengan siswa laki-laki

Hasil Penelitian Proses Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Kelas VIA

Berdasarkan hasil wawancara dalam kaitannya proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa, ternyata peran guru sangat signifikan dalam membentuk karakter anak. Pembiasaan karakter yang dilakukan secara khusus yang berbentuk program masih belum ada, namun pembiasaan dilakukan dengan cara disisipkan dalam pembelajaran seperti salam, doa sebelum dan sesudah pelajaran.

Guru melakukan berbagai macam cara dalam mengajar dan menyisipkan pendidikan karakter, pada saat menenangkan siswa guru mengkreasikan tepukan tangan dan nyanyian seperti pada pelajaran berjalan. Dan juga apabila

ada yang terlambat ditanya kenapa terlambat dan diberi tahu besok tidak boleh terlambat lagi.

Apabila belum selesai mengerjakan soal belum boleh istirahat atau pulang, PR harus dikerjakan siswa apabila hasil pekerjaan orang lain makan tidak akan dinilai, guru berpendapat sebenarnya siswa bisa mengerjakan hanya saja malas maka perlu sedikit didorong untuk lebih serius mengerjakan. Guru sesekali juga memberikan hadiah kepada siswa yang terbaik ataupun kelompok terbaik dalam suatu proses pembelajaran.

Orang tua/wali murid seharusnya dapat terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui beberapa kegiatan, namun perhatian orang tua masih minim. Masalah guru tidak berhenti pada hal teknis saja, namun juga pendekatan yang dilakukan pada keluarga. Hal ini akan berdampak pada siswa SDN keputih 245 Surabaya yang kurang aktif mengikuti pembelajaran dan kegiatan pengembangan karakter yang diadakan disekolah, seperti pembiasaan karakter di dalam kelas, kegiatan luar pengajaran, ekstrakurikuler, kepramukaan, ataupun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh luar sekolah.

Siswa tidak masuk sekolah sering terjadi hanya karena alasan capek atau karena tidak ada yang mengantar, siswa jarang mengerjakan PR, tidak melaksanakan piket, dan tidak mengikuti ekstrakurikuler atau jam tambahan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Analisis Berdasarkan Teori Komunikasi Interpersonal Devito

Berdasarkan komponen komunikasi Interpersonal :

1. Sumber/Komunikator. Dalam konteks komunikasi interpersonal, komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan. Komunikasi Interpersonal dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat bahwa kedudukan guru sebagai komunikator dalam memberikan perintah, nasehat, dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa-siswa.
2. Komunikan. Yaitu penerima pesan, siswa diharapkan mampu merespon pesan atau

mata pelajaran yang telah diberikan guru dan memberika feedback kepada guru sehingga guru akan mengkomunikasikan lagi apa yang disampaikan, hal tersebut akan berjalan dengan efektif jika antara komunikator dan komunikan terjadi feedback.

Berdasarkan Teori Komunikasi Interpersonal :

Efektifitas komunikasi interpersonal dimulai dengan 5 unsur yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

1. Keterbukaan. Komunikasi interpersonal yang efektif haruslah dapat terbuka kepada orang yang diajak berbicara, dan yang diajak berbicara juga mau terbuka kepada yang mengajak berbicara. Dari hasil proses wawancara dengan guru dengan siswa bahwa ada keterbukaan antara guru dengan siswa, guru bertanya kepada siswa agar mau bercerita jika ada masalah baik masalah dari lingkungan luar maupun dari lingkungan sekolah misal ada masalah dengan teman sekelasnya, sering berkelahi, siswa mau bercerita dengan guru agar bisa dinasehati. Sedangkan informan siswa dari hasil wawancara dengan siswa menurut peneliti siswa kurang membuka diri dengan guru, masih ada perasaan takut, kurang percaya diri. Jadi keterbukaan masih belum terjalin dengan guru.
2. Empati (*Empaty*). Empati adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu. Berempati adalah ikut merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya dan ikut merasakan perasaan yang sama. Bisa dilihat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa dalam menangani kenakalan siswa. Guru mempunyai rasa empati dalam memberikan nasehat kepada siswa-siswanya. Pengajar mengatakan rasa empati sangat penting dan sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa belajarnya dan mau menerima materi yang pengajar berikan, karena dikelas banyak anak-anak yang berbeda-beda karakter dan pasti berbeda dalam menyikapi

suatu masalah yang datang dari siswa tersebut, tentunya sebagai pengajar guru juga harus bersikap peduli dengan mereka dengan sikap memeluk, memberikan pujian supaya anak tersebut semangat.

3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*). Hubungan interpersonal yang efektif merupakan hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Dari hasil wawancara guru dengan siswa, bisa dilihat bahwa guru selalu memberikan dukungan kepada siswa-siswanya, misalnya dalam hal-hal positif ketika siswa sedang ikut lomba, guru selalu memberikan dukungan moral dan juga dukungan moral hal itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai keinginan dan cita-citanya.
4. Sikap Positif (*Positiveness*). Sikap positif dalam komunikasi interpersonal dilakukan dengan dua cara yaitu menyatakan sikap positif, secara positif dapat mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Perasaan positif untuk situasi komunikasi ini pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Dari hasil wawancara dengan guru, guru selalu menciptakan sikap positif kepada siswa dengan meningkatkan rasa percaya diri baik dari aspek fisik dan sosial. Upaya pembinaan yang dilakukan sebagai tenaga pengajar, guru mengembangkan minat dan bakat siswa berupa ketrampilan, menjadikan siswa merasa lebih memiliki keunggulan sehingga mereka lebih bisa menerima keadaan diri mereka serta memberikan respon yang positif. Guru melatih kemandirian belajar siswa dengan cara memilih cara dan metode mengajar yang tepat untuk siswa serta memberikan respon positif ketika siswa berhasil dalam melakukan tahapan kegiatan belajar siswa
5. Kesetaraan (*Equality*). Komunikasi interpersonal ini akan lebih efektif bila suasananya setara. Dari hasil wawancara dengan guru, guru kepada siswa sama-sama memberikan hal-hal positif misal menegur jika salah, memberikan nasehat-nasehat yang baik, memberikan hukuman jika salah dan semua siswa tanpa memandang siswa tersebut salah atau tidak, dimana tujuannya

agar siswa tersebut mengerti dan belajar disiplin baik di lingkungan sekolah, maupun dilingkungan luar sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan pada bab-bab diatas ternyata proses komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dalam menangani kenakalan siswa sebagaimana dalam teori komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sudah berjalan dengan efektif.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa berjalan dengan efektif dilihat dari kelima unsur komunikasi interpersonal yakni keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Guru bersikap bijak dalam menghadapi masalah yang dialami siswa, selalu menunjukkan sikap ramah, penyayang dan menghargai setiap pendapat siswa yang berbeda-beda serta memberikan kepercayaan kepada siswa dan memberikan dukungan, motivasi dalam hal kegiatan positif siswa.

Saran kepada kepala sekolah dan tenaga pengajar yaitu dengan menerapkan menerapkan metode-metode yang tepat dalam mengajar agar proses belajar mengajar menyenangkan, menciptakan suasana yang kondusif, agar proses belajar mengajar lebih terarah, Selalu memberikan motivasi support penuh kepada siswa, mengadakan kerjasama antara orang tua siswa dengan sekolah secara teratur, mungkin tiap minggu sekali, untuk mengadakan pertemuan membahas persoalan-persoalan yang siswa hadapai jika ada masalah dan melakukan evaluasi agar tercipta keamanan, kenyamanan, serta tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan.2007.*Penelitian Kualitatif*.Jakart : Prenada Media Group
-2003.*Analisis Data Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana.2009.*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Sugiono.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Liliweri, Alo.1991.*Komunikasi Antar Personal*.Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Moleong, Lexy.1994.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya
-2007.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Devito, Joseph. A.1994.*Komunikasi Antar Manusia*.Jakarta: Profesional Books
- Cangara, Hafied.2011.*Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Mulyana, Deddy.2005.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suranto Aw.2011.*Komunikasi Interpersonal.Edisi Pertama*:Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sardiman A.M. 1986.*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakrta, Grafindo
- Suprpto.1994.*Komunikasi dalam Teori dan Praktek*.Bandung: Bina Cipta
- Usman, Moh. Uzer.1995.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya